

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan adalah salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk itu, pemerintah harus memprioritaskan pendidikan dalam pembangunan nasional, misalnya dengan cara mengalokasikan dana yang cukup untuk pendidikan. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas pemerintah Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dunia pendidikan, sejarah mempunyai peranan yang sangat penting. Sejarah merupakan fondasi ilmu pengetahuan, baik dalam bidang eksakta maupun dalam bidang tidak eksakta. Sejarah sebagai ilmu dasar, diberikan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat atas.

Pada satu sisi dunia pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yang besar, salah satunya pemerintah sering merubah kurikulum dalam waktu yang singkat. Akibatnya, guru dan murid mengalami kebingungan dalam konsep kurikulum yang baru. Dan aspek kualitas, pendidikan kita memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya,

dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Syaiful Bahri & Aswan Zain 2010:112)

Pada proses pembelajaran memerlukan guru sebagai pengajar yang sebaiknya dapat mengembangkan kapasitas belajar, potensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Proses pembelajaran tersebut mampu melihat adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa yang terampil dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar, dan mampu melakukan penilaian proses pembelajaran itu sendiri sehingga pada pembelajaran lebih mengutamakan pengalaman siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga sangatlah penting faktor guru dan pembaruan kurikulum untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran supaya lebih baik lagi.

Menurut Rusman (2012:3) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Kurikulum yang akan dipelajari oleh setiap individu siswa merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan guru.

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta

didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa, siswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sejarah agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan salah satunya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (Rusman 2018:201) pembelajaran kooperatif dapat menggalakkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Sedangkan Proses pembelajaran disekolah atau di MAN 2 Tasikmalaya guru menerangkan pelajaran yang cenderung monoton dan proses pembelajaran yang berpusat kepada guru saja . sehingga Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu dimana tugasnya hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang menimbulkan semangat dalam belajar, seperti siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru,

serta kurang membangkitkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran langsung di kelas. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, dan kemampuan berpikir siswa kurang itu semua dapat di lihat dari nilai yang di dapat pada ulangan harian siswa.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2018/2019

no	Nilai siswa	Jumlah siswa	presentase
	> 75	4	12,5%
	75	7	21,8%
	<75	21	65,7%
		32	100%

Dari data di atas dapat di lihat bahwa pemahan siswa atau penguasaan materi siswa tentang sejarah masih sangat kurang di pahami dan di anggap tiadak penting. Oleh karena itu diperlukan solusi model atau media pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Menurut Joyce dan Weil pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan dengan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Apabila semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka akan diperoleh suatu

pembelajaran yang berhasil dan berkualitas sehingga tercapai tujuan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Berkenaan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan dan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Group investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan siswa untuk melakukan *investigation* terhadap suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui Group investigation sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam pengetahuan mereka. Guru pada pembelajaran kooperatif Group Investigation berperan sebagai fasilitator. Menurut Sugiyanto (2010:46) “Model *Group Investigation (GI)* melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Menuntut peserta didik untuk berkemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memilih kelompok”.

Model ini memberikan peluang yang besar untuk terjadinya proses saling membelajarkan antar peserta didik, sehingga peserta didik lebih cepat paham terhadap materi yang diberikan.

Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai hal mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Sehingga model ini mudah untuk diterapkan dan sesuai dalam proses pembelajaran.

Tetapi Upaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah bukan merupakan hal yang mudah, keluhan terhadap pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran disekolah masih terus mewarnai pendidikan didunia ini. Namun pada kenyataannya banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap sejarah sebagai pelajaran yang jenuh dan sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal tersebut seharusnya bukan menjadi alasan bagi siswa untuk bosan terhadap pelajaran sejarah, tetapi justru menjadikan siswa tertantang untuk selalu mempelajarinya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, cara mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menemukan bahwa siswa menganggap sejarah sebagai pelajaran yang membosankan

sehingga hasil belajar mereka rendah. Siswa kurang aktif dan kurangnya semangat dalam belajar.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran sejarah peminatan materi pokok Resfon Bangsa Indonesia Terhadap Imperealisme dan Kolonialisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya Tahun ajaran 2018/2019”**. Oleh karena itu dengan model pembelajaran group investigation tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran sejarah peminatan materi respon bangsa indonesia terhadap imprealisme dan kolonialisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis memfokuskan rumusan permasalahan tersebut menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kelas sebelum menggunakan model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi

respon bangsa Indonesia terhadap imperalisme dan kolonialisme kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya?

2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat hambatan dalam menggunakan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya dan bagaimana solusinya?
5. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya dengan materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme ?

C. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah variable-variabel yang di gunakan yang di gunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Model kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Model Pembelajaran Group Investigation adalah merupakan salah satu model pembelajaran, di mana semua siswa yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya, merencanakan suatu

penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

3. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran empiris keadaan kelas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi Repon Bangsa Indonesia Terhadap imperialisme dan Kolonialisme kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui gambaran empiris proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui gambaran empiris kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui gambaran empiris hambatan dalam menggunakan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya dan solusinya.

5. Untuk mengetahui gambaran empiris adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Group Investigation di kelas XI IPS 4 MAN 2 Tasikmalaya dengan materi imperialisme dan kolonialisme.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah dan Memberikan masukan yang dapat dijadikan pedoman lebih lanjut bagi pimpinan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar siswa di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi

pelajaran sejarah dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok respon bangsa Indonesia terhadap imperealisme dan kolonialisme.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap masalah pendidikan yang terjadi di lokasi penelitian atau lingkungan sekolah.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).